

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan aspek penting yang berperan dalam pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia. Salah satunya adalah Matematika yang merupakan ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam pengembangan Bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, karena matematika digunakan sebagai sarana berpikir untuk menumbuhkan kembangkan daya nalar, cara berpikir logis, sistematis, dan kritis. Menurut *Wittgenstein*, Matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang menghitung dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.<sup>1</sup> Sampai saat ini banyak siswa yang menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit dan kurang berguna dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sehingga ketika mereka belajar matematika hanya paham sesaat mengenai materi yang dijelaskan karena minat atau kemauan mempelajari matematika mereka berkurang. Hal lain

---

<sup>1</sup> Hasratutddin, "Pembelajaran Matematika Sekarang Dan Yang Akan Datang Berbasis Karakter," *Didaktik Matematika* 1, no. 2 (2014) hal. 30.

yang dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam mempelajari matematika karena bagi mereka matematika hanya tentang menghafal rumus.

Dalam matematika tidak hanya tentang menghafal rumus atau konsep, tetapi juga memahami konsep dasar matematika itu sendiri. Pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang untuk memahami atau mengolah informasi yang diterima dan dipelajari sebelumnya. Menurut *Presseisen*, berpikir sebagai suatu aktifitas mental dalam usaha untuk memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, berpikir merupakan proses kognitif yang tidak dapat dilihat secara fisik. Hasil dari berpikir dapat berupa ide, pengetahuan, prosedur, argumen, dan keputusan.<sup>2</sup> Dalam proses pemahaman, siswa seperti dihadapkan dengan masalah yang baru dimana mereka melalui proses berpikir yang nantinya hasil berpikir siswa tersebut akan dituangkan dalam bentuk lisan atau pun tulisan. Menurut *Marpaung*, menyatakan bahwa proses berpikir merupakan proses yang terdiri dari penerimaan informasi (dari luar atau dalam siswa), pengolahan, penyimpanan, dan pemanggilan kembali informasi itu dari ingatan siswa. Artinya, dalam berpikir seseorang pasti melakukan sebuah proses untuk menemukan suatu kesimpulan atau penyelesaian tentang suatu yang dipikirkan.<sup>3</sup>

Dalam setiap proses pemahaman dan berpikir, siswa akan mendapatkan berbagai masalah atau hal baru yang perlu dipecahkan dan

---

<sup>2</sup> In Hi Abdullah, "Berpikir Kritis Matematik," *MADRASAH 2*, no. 1 (2012) hal. 66–75.

<sup>3</sup> Milda Retna, Lailatul Mubarakah, and Suhartatik, "Proses Berpikir Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Berdasarkan Kemampuan Matematika" 1, no. 2 (2013) hal. 71–82.

juga dipahami. Dalam proses menemukan jawaban dari masalah baru tersebut, siswa akan dilatih juga kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka. Dimana mereka harus menemukan jawaban atau solusi dari hal baru yang mereka pelajari, disamping itu mereka juga belajar untuk menemukan cara terbaik untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Upaya mendorong kemampuan berpikir kreatif sebagai bekal hidup menghadapi tuntutan, perubahan dan perkembangan zaman melalui pendidikan yang berkualitas. Semua bidang pendidikan tidak terkecuali pendidikan matematika memulai dan mengarahkan pada tujuan itu. Pendidikan tersebut mengantarkan dan mengarahkan anak didik menjadi pembelajar yang berkualitas dan kreatif. Pada peraturan Menteri no. 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyebutkan bahwa matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.

Berpikir kreatif perlu dikembangkan mengingat begitu kompleksnya permasalahan dalam kehidupan sehari hari yang memang dalam pemecahannya membutuhkan pemikiran yang kreatif. Sehingga setiap orang perlu mengembangkan pemikiran kreatifnya untuk mengatasi segala permasalahan yang dihadapi dan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah QS. Ar-Rad Ayat 11 Sebagai berikut :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ - ١١

*Artinya : “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”*

Maksud dari ayat di atas adalah, keadaan manusia tidak akan bisa berubah apabila manusia tidak berusaha mengubahnya sendiri. Manusia harus berikhtiar agar keadaanya dapat berubah. Maka dari itu, kemampuan berpikir kreatif manusia didorong keinginan untuk hidup yang lebih baik dan sejahtera ditengah keadaan sumber daya alam yang semakin berkurang dan jumlah penduduk yang semakin bertambah. Manusia perlu berfikir kreatif untuk mengubah dan meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik karena Allah tidak akan mengubah keadaan manusia kecuali manusia mau berusaha untuk mengubah keadaanya sendiri. Setiap anak memiliki kemampuan berpikir yang berbeda-beda. Begitu juga dalam belajar dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa juga berbeda-beda, karena melihat ada banyak kecerdasan yang dimiliki setiap anak yang beragam diantaranya adalah kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal.

Menurut *Howard Gardner* bahwa kecerdasan intrapersonal berarti peka terhadap perasaan, keinginan, dan ketakutanya sendiri. Kecerdasan

intrapersonal adalah sebuah kecerdasan yang melibatkan kesadaran diri atau identitas dan proses berpikir.<sup>4</sup> Dengan kata lain kecerdasan intrapersonal adalah siswa yang memiliki kepribadian *Introvert* (tertutup) dengan lingkungan sekitarnya, yang dimana siswa dengan kepribadian tersebut lebih memiliki kemungkinan untuk memiliki tipe kecerdasan intrapersonal yang lebih memahami dirinya sendiri dan lebih suka hanya mengamati lingkungan sekitarnya. Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang murni dari dalam diri sendiri yang tersusun dan terkonsep untuk mencapai keinginan dan tujuan yang telah ditanamkan pada diri sendiri.

Sedangkan Kecerdasan Interpersonal adalah kecerdasan untuk memahami orang lain dan lingkungan sekitarnya. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan siswa dalam menyesuaikan, mengadaptasi dari lingkungan sekitarnya, bagaimana siswa belajar bersama dengan lingkungan sekitarnya. Siswa dengan kecerdasan interpersonal adalah siswa yang dapat dibayangkan memiliki kepribadian *Extrovert* (terbuka) mudah bersosialisasi dengan orang atau lingkungan baru disekitarnya. Siswa dengan kecerdasan interpersonal akan dapat langsung belajar bersama, tidak hanya melalui pengamatan saja.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linier Dua Variabel*

---

<sup>4</sup> Heni Wijayanti and Huri Suhendri, “*Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Dan Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Penalaran Matematika,*” *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika* (2017) hal. 240–248.

*(SPLDV) Ditinjau Dari Kecerdasan Intrapersonal Dan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas VIII MTs Assyafi'iyah”*

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian yang melatar belakangi adanya penelitian ini, maka fokus pembahsan penelitian antara lain :

1. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa MTs Assyafi'iyah dalam menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linier Dua Variabel jika ditinjau dari Kecerdasan Intrapersonal?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa MTs Assyafi'iyah dalam menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linier Dua Variabel jika ditinjau dari Kecerdasan Interpersonal?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari fokus penelitian diatas adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa MTs Assyafi'iyah dalam menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linier Dua Variabel jika ditinjau dari Kecerdasan Intrapersonal
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa MTs Assyafi'iyah dalam menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linier Dua Variabel jika ditinjau dari Kecerdasan Interpersonal

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

##### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian dapat memberikan *Referensi* baru untuk para pelaku didunia pendidikan atau bahkan diluar dunia pendidikan mengenai kemampuan berpikir kreatif, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interperosnal. Sehingga perlu dikembangkan kegiatan belajar yang menunjang pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa jika ditinjau dari kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal dalam menyelesaikan masalah agar prestasi belajar matematika siswa semakin meningkat.

##### 2. Kegunaan Praktis

###### a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatifnya jika ditinjau dari kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal dalam segala bidang ilmu pengetahuan khususnya matematika.

###### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah matematika, khususnya materi sistem persamaan linear dua variabel. Sehingga dapat menambah wawasan

akan pentingnya mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran serta dapat memberikan pemahaman pada guru jika siswa memiliki banyak kecerdasan antara lain kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan menentukan langkah untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengembangkan dan meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas agar kemampuan berpikir kreatif siswa dapat berkembang.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian yang lebih mendalam akan pentingnya kemampuan berpikir kreatif dalam belajar matematika maupun dalam kehidupan.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Analisis**

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.<sup>5</sup>

#### **b. Kemampuan Berpikir Kreatif**

---

<sup>5</sup> *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011) hal. 20

Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan yang diharapkan dalam dimensi keterampilan dalam pembelajaran matematika SMP/MTs sesuai dengan permendikbud No. 54 Tahun 2013 tentang SKL adalah siswa diharapkan memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengolah, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.<sup>6</sup>

Dengan kata lain pada jenjang SMP/MTs kemampuan berpikir kreatif mulai ditingkatkan agar siswa dimasa sekarang lebih fleksibel dan mudah menghadapi masalah. Selain itu, dengan berpikir kreatif juga dapat megembangkan potensi setiap individu.

c. Kecerdasan Intrapersonal

Menurut *Howard Gardner* bahwa kecerdasan intrapersonal berarti peka terhadap perasaan, keinginan, dan ketakutanya sendiri. Kecerdasan intrapersonal adalah sebuah kecerdasan yang melibatkan kesadaran diri atau identitas dan proses berpikir.<sup>7</sup>

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, kecerdasan intrapersonal berarti peka dengan segala hal yang ada pada diri masing-masing

---

<sup>6</sup> Santi Setiyani, “*Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Suatu Kelompok Siswa Kelas VIII Di Kota Bandung*” (2017) hal. 1.

<sup>7</sup> Wijayanti and Suhendri, “*Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Dan Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Penalaran Matematika,*” hal. 242.

anak. Mulai kemampuan apa yang dimiliki anak tersebut, kekurangan dan kelebihan diri anak yang nantinya berawal dari kemampuan mengenali potensi yang ada pada diri anak tersebut akan membangun rasa percaya diri untuk mendukung tumbuh kembang masing-masing anak.

d. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan Interpersonal adalah kecerdasan untuk memahami orang lain dan lingkungan sekitarnya. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan siswa dalam menyesuaikan, mengadaptasi dari lingkungan sekitarnya, bagaimana siswa belajar bersama dengan lingkungan sekitarnya.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari: Halaman sampul, Halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian utama terdiri dari :

- BAB I : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan
- BAB II : Kajian pustaka, indikator penelitian berpikir kreatif, Penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir
- BAB III : Metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan tahapan penelitian.
- BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari paparan datatemuan penelitian dan pembahasan
- BAB V : Penutup, pada bab ini akan dibahas mengenai simpulan dan Saran-saran yang ada relevasinya dengan permasalahan yang ditemukan.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.